

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Kelurahan Sumbertaman

Kelurahan Sumbertaman merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Kelurahan Sumbertaman ini memiliki 47 RT dan 8 RW, di Kelurahan Sumbertaman mayoritas penduduknya mencari mata pencaharian dengan membuka usaha. Di Kelurahan Sumbertaman ini dihuni sekitar 5 pengrajin tempe yang ada di Kota Probolinggo.

Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih terdiri beberapa lembaga pendidikan antara lain :

- a. SDN Sumbertaman 1
- b. SDN Sumbertaman 2
- c. SDN Sumbertaman 3
- d. MI Intisyarul ulum
- e. TK Kartini 1
- f. Pondok Pesantren An-Nur
- g. Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Selain data diatas tidak ada sejarah atau data tertulis lainnya yang dapat dijadikan rujukan.

Iklim di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih memiliki iklim yang sama dengan Kelurahan atau Kecamatan yang lainnya di Kota Probolinggo, yaitu iklim tropis yang dibagi menjadi 2 musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan biasa terjadi pada bulan Oktober sampai April sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai Oktober.<sup>44</sup>

2. Letak Geografis kelurahan Sumbertaman

Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih terletak di ketinggian dari permukaan laut 5 m dpl wilayahnya berbatasan dengan utara Kelurahan Sukoharjo, di sebelah Barat Kelurahan Jrebeng Lor 11 dan Sebelah selatan Kelurahan Kedung Asem.<sup>45</sup>

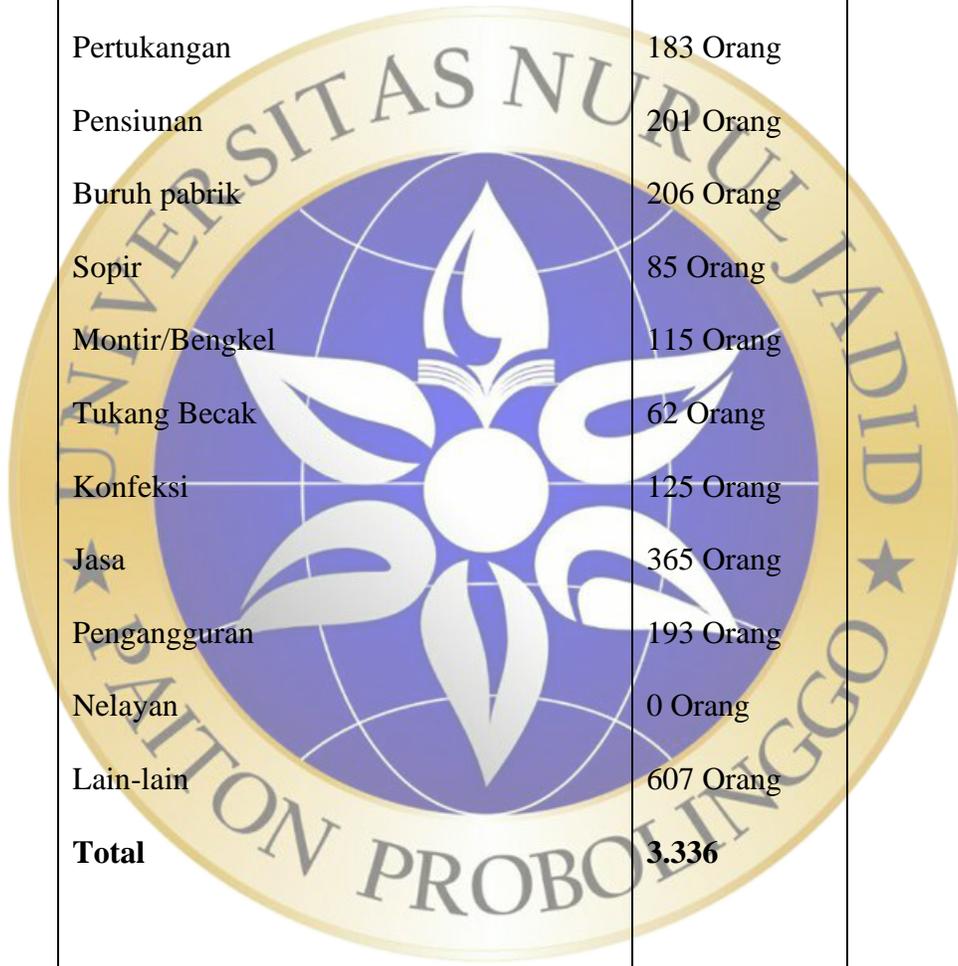
3. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja dan Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Sumbertaman bekerja sebagai pengusaha dan wiraswasta. Untuk melihat kondisi penduduk berdasarkan tenaga kerja dan mata pencaharian dapat di lihat di tabel di bawah ini :

---

<sup>44</sup> Sumber. Arsip Data Kelurahan Sumbertaman Anggaran 2022/2023

<sup>45</sup> Sumber. Arsip Data Kelurahan Sumbertaman Anggaran 2022/2023



<b>Jenis Mata Pencaharian/Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah</b>
PNS/ABRI	310 Orang
Wiraswasta	782 Orang
Tani	102 Orang
Pertukangan	183 Orang
Pensiunan	201 Orang
Buruh pabrik	206 Orang
Sopir	85 Orang
Montir/Bengkel	115 Orang
Tukang Becak	62 Orang
Konfeksi	125 Orang
Jasa	365 Orang
Pengangguran	193 Orang
Nelayan	0 Orang
Lain-lain	607 Orang
<b>Total</b>	<b>3.336</b>

*Sumber. Arsip Data Sumbertaman Anggaran 2022/2023*

#### 4. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk melihat kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan

Sumbertaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Lulusan SD/MI	1982 Orang
Lulusan SMP/Sederajat	1391 Orang
Lulusan SMA/Sederajat	2611 Orang
Lulusan Diploma	237 Orang
Lulusan S1	521 Orang
Lulusan S2	91 Orang
Putus Sekolah	0 Orang
Buta Huruf	0 Orang
Lulusan Pendidikan Khusus	0 Orang
<b>Total</b>	<b>6.833 Orang</b>

*Sumber. Arsip Data Sumbertaman Anggaran 20022/2023*

## **B. Paparan Data**

### **1. Strategi Usaha Dalam Menanggulangi Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai di kelurahan Sumbertaman**

Setiap kegiatan bisnis atau usaha, baik usaha yang menjual barang maupun jasa pada dasarnya adalah menyediakan jasa kepada konsumen. Ungkapan tersebut terkesan berlebihan mengingat usaha yang tidak hanya bisnis jasa, yang benar-bener mengandalkan pelayanan terbaik. Akan tetapi, jika kita cermati bersama, semua usaha baik yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan hasil berupa barang maupun perusahaan jasa yang

hasilnya jelas-jelas berupa jasa (pelayan) dalam aktivitas sehari-harinya tidak akan lepas dari aspek strategi.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada pengusaha tempe Kelurahan Sumbertaman.

Bapak Lurah mengatakan :

“Tanggapan saya mengenai kenaikan harga bahan baku yang di alami oleh pengusaha tempe di Sumbertaman, maka kami dari Kelurahan Sumbertaman Pemerintah Probolinggo mengadakan acara festival kampung tempe yang diadakan setiap 2 bulan sekali yang di Kelurahan Sumbertaman yang mana acara tersebut berisi Bazar Pelayanan, Bazar UMKM Tempe, Lomba memasak tempe dan senam bersama, bukan hanya itu juga terdapat tampilan seni budaya, dengan adanya kegiatan tersebut sangat memberikan peluang untuk pengusaha tempe untuk memasarkan produknya sehingga bisa meningkatkan keuntungan dan menanggulangi kenaikan harga kedelai pada saat ini”<sup>46</sup>

Bapak Sofyan selaku Pemilik usaha tempe mengatakan :

“Strategi dalam pengusaha sangatlah penting, maka strategi yang saya terapkan dalam masa kenaikan bahan baku kedelai adalah memperkecil ukuran tempe dengan menerapkan strategi tersebut sangatlah ampuh untuk menanggulangi kenaikan harga kedelai, dikarenakan dengan memperkecil

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf, selaku Kepala Kelurahan Sumbertaman, tanggal 16 Juni, pukul 09.22 WIB

ukuran tempe maka omzet yang saya dapatkn selama kenaikan bahan baku masih lumayan menguntungkan”<sup>47</sup>

Bapak Ahmad Buchori selaku pengusaha tempe, mengatakan :

“Dengan adanya kenaikan bahan baku kedelai seperti sekarang ini pengusaha tempe banyak mengeluh dikarenakan omzet tidak stabil, maka dengan kenaikan bahan baku kedelai tersebut saya menerapkan strategi memperkecil ukuran tempe dan membuat dan menjual produk selain tempe yaitu tempe benjes untuk menanggulangi kenaikan harga kedelai pada saat ini”<sup>48</sup>

Bapak Agus selaku pengusaha tempe, mengatakan :

“Kenaikan bahan baku membuat banyak penguha tempe mengeluh jadi kami sebagai pengusaha tempe menerapkan strategi agar omzet terus stabil di gempuran kenaikan harga kedelai, di sini yang saya lakukan agar omzet saya stabil maka saya menerapkan memperkecil ukuran tempe, selain memperkecil ukuran tempe saya juga membuat produk yang berbahan kedeli seperti memasarkan kerupuk tempe dan sari kedelai, dengan menambah produk pendapatan lebih menguntungkan meskipun harga kedelai naik,

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 17 Juni 2023, pukul 10.13 WIB

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Buchori, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 17 Juni 2023, pukul 13.11 WIB

dengan cara itu saya bisa menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai nak”<sup>49</sup>

Bapak Sanemo selaku Pengusaha tempe, mengatakan :

“Selama kenaikan harga kedelai saya melakukan strategi memperkecil ukuran tempe di karenakan haraha tempe di pasaran tidak bisa di naikkan sepihak, banyak dari pelanggan saya yang berkomentar ketika tempe di naikkan harga, maka dari itu ssaya tidak menaikkan harga tempe akan tetapi saya memperkecil ukuran tempel al itu sangatlah ampun untuk menanggulangi kenaikan harga kadelai dengan memperkecil ukuran tempe bisa mengurangi penggunaan bahan baku kedelai sehingga saya bisa menanggulangi kenaikan harga kedelai pada saat ini.”<sup>50</sup>

Bapak Samsul selaku pengusaha tempe, mengatakan :

“penyebab kenaikan harga bahan baku kedelai di karenakan keterbatasan kedelai import dari luar negeri, jadi saya selaku pengusaha tempe membuat strategi agar bisa menanggulangi permasalahan pada saat ini, yaitu dengan memperkecil ukuran tempe dengan begitu saya bisa mengurangi

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agus, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 18 Juni 2023, pukul 08.15

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sanemo, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman tanggal 20 juni 2023, pukul 08.55 WIB

penggunaan kedelai dan menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai”.<sup>51</sup>

Bapak joko, selaku karyawan bapak sofyan mengatakan :

“Di sini saya selaku karyawan Bapak Sofyan, dengan adanya kenaikan harga bahan baku kedelai, maka saya memasak kedelai 1 kwintal di jadikan 75-80 papan tempe yang biasanya menjadi 60 papan tempe, dari strategi yang dilakukan Bapak Sofyan yaitu memperkecil ukuran tempe maka omzet yang di dapat bisa diatasi dengan cara memperkecil ukuran tempe sehingga dengan memperkecil ukuran tempe bisa mengatasi kenaikan harga bahaan baku untuk pengusaha tempe”<sup>52</sup>

Fajar sadewo, selaku karyawan Bapak Ahmad Buchori mengatakan :

“Selama kenaikan harga bahan baku kedelai Bapak Buchori menyuruh untuk mengurangi pemakain kedelai akan tetapi permintaan tetep sama 1 kwintal kedelai di jadikan 70-80 papan tempe dengan cara tersebut yaitu dengan memperkecil ukuran tempe. Dikarenakan haraga tempe tidak bisa di naikkan oleh spihak maka Bapak Buchori memperkecil ukuran tempenya selama kenaikan harga kedelai”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsul, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman tanggal 19 Juni, pukul 10.12 WIB

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Joko, selaku karyawan tempe Bapak Sofyan di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 18 Juni 2023, pukul 09.31

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan fajar Sadewo, selaku karyawan tempe Bapak Ahmad Buchori tanggal 17 Juni, pukul 13.20 WIB

Hendrik, selaku karyawan Bapak Agus, mengatakan :

“Adanya kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini membuat Bapak Agus mengurangi penggunaan kedelai dan cara mengatasi kenaikan harga kedelai yaitu dengan memperkecil ukuran tempe sehingga mengurangi pemakaian kedelai dan kulit di perjual belikan kepada peternak sapi dengan keuntungan tersebut bisa menambah untuk membeli stok kedelai lebih, sehingga dengan cara tersebut Bapak Agus bisa mengatasi kenaikan harga kedelai pada saat ini”<sup>54</sup>

Arifin selaku karyawan Bapak Sanemo, mengatakan :

“Selama kenaikan harga bahan baku kedelai Bapak Sanemo menambah produksi tahu jadi bukan hanya memproduksi tempe dari keuntungan memproduksi tahu bisa di gunakan untuk menambah stok kedelai lebih banyak lagi, jadi dari keuntungan tersebut Bapak Sanemo bisa mengatasi kenaikan harga bahan baku kedelai”<sup>55</sup>

Eko selaku karyawan Bapak Samsul, mengatakan :

“Bapak Samsul mempunyai strategi tersendiri dalam menghadapi kenaikan harga kedelai pada saat ini selain memperkecil ukuran tempe Bapak Samsul juga menjual produk selain tempe yang berbahan baku kedelai seperti memproduksi keripik dengan memproduksi keripik tempe maka pengasilan

---

WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan Hendrik selaku karyawan Bapak Agus tanggal 18 Juni, pukul 08.45

WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan Arifin selaku karyawan Bapak Sanemo tanggal 20 Juni, pukul 09.34

Bapak Samsul bukan hanya dari produk tempe akan tetapi juga dari penjualan keripik tempe. Dengan memproduksi barang tersebut sangatlah ampuh untuk mengatasi kenaikan harga kedelai dikarenakan hasil dari penjualan keripik tempe bisa di buat untuk membelih stok lebih kedelai”<sup>56</sup>

Dari beberapa wawancara pengusaha dan karyawan tempe di Kelurahan Sumbertaman mayoritas strategi yang digunakan yaitu memperkecil ukuran tempe karna dengan memperkecil ukuran tempe pengusaha bisa mengurangi pemakaian kedelai dalam mengelolanya jadi cara tersebut sangatlah ampuh untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku terhadap pengusaha tempe selain memperkecil ukuran tempe, ada juga beberapa yang memproduksi produk selain tempe yang berbahan baku kedelai seperti memproduksi keripik tempe, sari kedelai dan tempe benjes, dengan cara seperti itu pengusaha bisa memperkembangkan kedelai bukan hanya dengan membuat tempe tapi memproduksi produk lain berbahan baku kedelai cara ini juga sangat mampan untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini.

## **2. Strategi marketing pengusaha tempe dalam memasarkan produknya agar omzetnya naik**

Strategi pemasaran adalah rencana menyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan pedoman tentang kegiatan yang akan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Eko selaku karyawan Bapak Samsul tanggal 21 Juni 2023, pukul 08.13 WIB

dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui periklanan, program promosi, penjualan, program produk dan pendistribusian.<sup>57</sup>

Dengan adanya kenaikan harga bahan baku kedelai maka pengusaha tempe perlu memasarkan produknya dengan lebih luas lagi agar semakin banyak permintaan maka semakin meningkat omzet atau keuntungan yang di dapat oleh pengusaha tempe.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti secara langsung kepada pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, bahwa :

Bapak Sofyan, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman mengatakan :

“Dengan kenaikan harga kedelai pada saat ini, saya sebagai pengusaha tempe melakukan bagaimana agar omzet yang saya dapat meningkat selain memperkecil ukuran saya juga melakukan strategi marketing yang lebih luas lagi yaitu dengan memasarkan tempe saya kebeberapa pondok pesantren yang berada di Probolinggo, jadi setiap hari ada beberapa pondok pesantren yang memesan tempe, untuk sekarang saya mempunyai 3 4 pelanggan pondok pesantren yang setiap harinya ada pesanan tempe, dari keseluruhan pesanan 4 pondok pesantren tersebut sekitar 50 papan tempe perhari. Alhamdulillah, selain memperkecil ukuran tempe saya juga melakukan memperluas strategi

---

<sup>57</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta,2016),168.

marketing ke beberapa pondok, saya sebagai pengusaha tempe bisa menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini”<sup>58</sup>

Dari usaha Bapak Sofyan strategi yang digunakan untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai yaitu memperkecil ukuran tempe, dan memperluas usanya dengan memasarkan produknya ke beberapa pondok hal itu sangatlah ampu untuk menaikkan omzet usaha Bapak Sofyan di era gempuran kenaikan harga kedelai pada saat ini.

Bapak Ahmad Buchori, selaku pengusaha tempe mengatakan :

“Kenaikan harga kedelai disebabkan oleh ketersediaan kedelai dalam negeri terbatas, jadi saya sebagai pengusaha tempe dengan adanya kenaikan harga kedelai membuat pendapatan saya menurun akan tetapi saya menerapkan strategi agar omzet yang saya dapat tidak terlalu menurun anjlok, yaitu dengan memperkecil ukuran tempe dan memasarkan produk tempe saya kepada PKH jadi dengan adanya pemesanan tempe PKH dengan jumlah banyak omzet saya lumayan membaik, jadi saya bisa lah mengatasi kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini”<sup>59</sup>

Bapak Agus, selaku pengusaha tempe, mengatakan :

“Strategi agar omzet saya tidak menurun di gempuran kenaikan harga kedelai yang saya lakukan selain memperkecil ukuran tempe saya juga

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 17 Juni, pukul 10.30 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Buchori, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman tanggal 17 Juni, pukul 13.30 WIB

melakukan memasarkan ke warung-warung lalapan dan rumah makan dengan cara itu warung-warung lalapan dan rumah makan memesan 20 papan tempe perhari, jadi dengan memasarkan kepada warung-warung dan rumah makan tersebut saya bisa menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini”<sup>60</sup>

Bapak Sanemo selaku pengusaha tempe, mengatakan :

“Untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini saya memasarkan produk tempe saya bukan hanya 1 pasar yang saya tempati akan tetapi saya lebih memperluas lagi pemasaran yaitu dengan memasarkan kepada beberapa pemilik rumah makan yang berada di Kota Probolinggo dan para pedagang sayur, selain itu saya juga mengikuti bazar UMKM tempe yang di adakan oleh Pemerintah Kota Probolinggo, dengan memperluas strategi pemasaran tersebut bisa mengakibatkan banyaknya permintaan produk tempe sehingga semakin banyak permintaan maka juga semakin meningkat omzet atau keuntungan yang saya dapat”<sup>61</sup>

Bapak Samsul selaku pengusaha tempe, mengatakan :

“Respond konsumen pada kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini, mayoritas dari mereka mengeluh dan mengurangi permintaan, berhubung banyak dari pelanggan saya mengurangi permintaan tempe, maka saya lenih

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus, selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 18 Juni, pukul 08.25 WIB

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sanemo selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 20 Juni pukul 09.05 WIB

memperluas lagi strategi pemasaran yang saya lakukan seperti saya memasarkan produk saya kepada PKH Pemerintahan, pedagang-pedagang sayur dan beberapa pedagang gorengan yang berada di Kota Probolinggo selain itu saya juga sering mengikuti vestifal kampung tempe yang diadakan oleh pemerintah Kota probolinggo. Dengan pemesaran yang lebih luas lagi seperti yang saya lakukan membuat permintan produk tempe semakin menambah dan semakin banyak permintaan maka semakin banyak pula omzet atau keuntungan yang saya dapatkan dengan begitu saya bisa menambah stok kedelai lebih banyak lagi sehingga saya bisa mengatasi kenaikan harga kedelai pada saat ini”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas para pengusaya memperluas lagi strategi pemasarannya agar lebih banyak permintaan dikarenakan semakin banyak permintaan maka semakin banyak pula omzet atau pendapatan yang di dapat meskipun pada saat ini harga kedelai naik, dengan cara tersebut omzet atau keuntungan pengusaha tempe masih tertolong meski dalam kenaikan harga kedelai pada saat ini.

Lanjut, adapun beberapa wawancara dari beberapa karyawan pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman antara lain :

Joko selaku karyawan Bapak Sofyan, mengatakan :

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul selaku pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, tanggal 19 Juni pukul 10.15 WIB

“Saya selaku karyawan bapak Sofyan, tugas saya setiap pagi selain memproduksi tempe saya juga membantu memasarkan usaha tempe Bapak Soyman yaitu mengantarkan 50 papan tempe yang di pesan oleh 4 pondok pesantren yang ada di Kota probolinggo. Dengan memperluas strategi pemasaran tersebut maka semakin banyak permintaan dan membuat keuntungan atau omzet yang di dapat meningkat meski dalam keadaan kenaikan harga kedelai pada saat ini”<sup>63</sup>

Fajar Sadewo selaku karyawan Bapak Ahmad Buchori, mengatakan :

“Strategi dalam sebuah usaha sangatlah penting, di sini strategi yang di gunakan Bapak Ahmad Buchori yaitu memperluas lagi pemasaran jadi bukan hanya 1 pasar yang dia tempati akan tetapi juga di pasarkan kepada PKH Pemerintah probolinggo jadi saya selaku karyawan Bapak Ahmad Buchori membantu memasarkan kepada PKH Pemerintah dan untuk Bapak Ahmad Buchori fokus ke pasar tempat dia menjual produk tempe. Dengan banyaknya pesanan PKH Pemerintah Bapak Ahmad Buchori bisa mengatasi agar omzetnya naik meskipun di era kenaikan harga keelai pada saat ini”<sup>64</sup>

Hendrik selaku karyawan Bapak Agus, mengatakan :

“Di sini saya selain membantu proses produksi tempe saya juga bertugas memasarkan produk tempe Bapak Agus yaitu di pasarkan di pasar leces dan pemesanan dari warung-warung lalapan dan rumah makan yang ada

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Joko selaku karyawan Bapak Sofyan tanggal 18 Juni pukul 09.45 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Fajar Sadewo selaku karyawan Bapak Ahmad Buchori tanggal 17 Juni 2023, pukul 13.20WIB

di Kota Probolinggo dengan pemasaran yang semakin luas maka Bapak Agus bisa mengatasi stabilnya omzet dalam permasalahan kenaikan harga bahan baku kedelai pada saat ini”<sup>65</sup>

Arifin selaku karyawan Bapak Sanemo, mengatakan :

“Kenaikan harga kedelai disebabkan oleh keterbatasan kedelai import dari luar negeri sehingga menyebabkan kenaikan harga kedelai pada saat ini.

Eko selaku karyawan Bapak Samsul, mengatakan :

“ Strategi marketing atau strategi pemasaran dalam sebuah usaha sangatlah penting apalagi di permasalahan kenaikan harga bahan baku pada saat ini, di sini saya sebagai karyawan Bapak Samsul saya membantu meluaskan pemasaran produk tempe Bapak Samsul yaitu memasarkan kepada beberapa pedagang sayur yang ada di pasar dan kepada PKH Pemerintah jadi saya sebagai karyawan bertugas hanya mengantarkan pesanan konsumen-konsumen tersebut. Dengan luasnya pemasaran yang dilakukan oleh Bapak Samsul tersebut bisa memperbanyak omzet meskipun keadaan pada saat ini harga kedelai naik.”<sup>66</sup>

Jadi selain memperkecil ukuran tempe, pengusaha tempe memperbanyak permintaan konsumen yaitu dengan memasarkan produknya lebih luas lagi (bukan hanya 1 tempat) jadi selain pemasaran ke pasar masing-

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Hendrik selaku karyawan Bapak Agus tanggal 18 Juni 2023, pukul 08.02 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Eko selaku karyawan Bapak Samsul tanggal 21 Juni 2023, pukul 08.25 WIB

masing juga memperluas pemasaran kepada pondok-pondok pesantren yang ada di Kota Probolinggo, warung-warung lalapan, rumah makan dan PKH pemerintah dan lain-lain.. Dengan semakin memperluas pemasaran maka permintaan akan semakin menambah dengan begitu keuntungan yang didapat pengusaha tempe semakin menaik meskipun dalam keadaan kenaikan harga kedelai pada saat ini.

### **C. Hasil Pembahasan**

#### **1. Strategi Usaha Dalam Menanggulangi Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai Terhadap Pengusaha Tempe di Kelurahan Sumbertaman**

Setiap pengusaha pasti menerapkan strategi dalam usahanya agar usaha yang dijalannya bisa bertahan dan berkembang dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi oleh pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman yaitu dengan adanya kenaikan harga bahan baku kedelai membuat keuntungan atau omzet pengusaha menurun, jadi sebagai pengusaha menerapkan strategi agar bisa menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai yang di alami pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman.

Adapun strategi hasil wawancara diatas yang di lakukan pengusaha saat kenaikan harga kedela antara lain :

##### **a. Memperkecil ukuran**

Adanya kenaikan harga bahan baku kedelai mayoritas pengusaha tempe menggunakan cara memperkecil ukuran tempe sehingga bisa mengatasi

kenaikan harga kedelai pada saat ini di karenakan produk tempe di pasaran tidak bisa di naikkan secara sepihak maka ukuran tempe lah yang di perkecil untuk mengatasi kenaikan haraga kedelai pada saat ini.

b. Mengurangi pemakaian kedelai

Mayoritas pengusaha tempe mengurangi pemakain kedelai agar bisa awet dalam memproduksi kedelai. Meskipun mengurangi pemakaian kedelai pengusaha tempe mengatur strategi agar tetep bisa menghasilkan 70-80 papan tempe per 1 kwintalnya.

**2. Analisis strategi marketing agar omzet tetep meningkat di era gempuran kenaikan harga bahan baku kedelai**

Strategi marketing adalah strategi pemasaran untuk mencapai keuntungan yang terus meningkat dalam penjualannya. Jadi dari kendala yang dialami pengusaha tempe yaitu dengan adanya kenaikan harga bahan baku keuntungan yang di dapat menurun. Dengan berbagai dampak kenaikakan harga bahan baku kedelai, maka pengusaha tempe melakukan beberapa strategi agar omzet atau keuntungan di adapat tidak menurun,

Salah satu cara supaya bisa menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman semakin memperluas pemasarnnya jadi rata-rati dari mereka bukan hanya memasarkan produk tempe di satu tempat akan tetapi lebih meluaskan pemasaran yaitu dengan memasarkan di beberapa pondok pesantren yang ada di Kota Probolinggo, warung-warung lalapan, Rumah makan dan menerima pesanan PKH

pemerintah. Dengan cara tersebut sangatlah ampuh untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku dikarenakan semakin banyak permintaan tempe maka semakin banyak keuntungan yang di dapat.

Adapun strategi yang di lakukan pengusaha tempe agar keuntungan atau omzet tetap meningkat dengan adanya kenaikan harga bahan baku kedelai di antara lain :

1. Memperkecil ukuran tempe

Strategi ini sangatlah ampuh untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku dikarenakan dengan memperkecil ukuran tempe maka mengurangi penggunaan kedelai sehingga bisa mengatasi kenaikan harga kedelai.

2. Semakin memperluas strategi pemasaran

Pengusaha tempe tidak hanya menjual produk tempe di pasar di mana tempat mereka memasarkan produknya akan tetapi dengan kenaikan harga bahan baku kedelai mayoritas pengusaha tempe lebih memperluas lagi pemasarannya yaitu dengan memasarkan tempe kepada beberapa pondok pesantren yang ada di Kota Probolinggo, warung-warung lalapan, rumah makan dan menerima pemesanan PKH pemerintah. Dengan semakin banyak permintaan tempe maka semakin meningkat keuntungan yang di dapat oleh pengusaha tempe, jadi dengan semakin memperluas strategi pemasaran ini juga sangatlah ampuh untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai.

3. Membuat produk selain tempe yang berbahan baku kedelai

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga ada beberapa pengusaha tempe yang memproduksi selain tempe yang berbahan baku kedelai seperti contohnya : memproduksi sari kedelai, tempe benjes dan keripik tempe. Dengan memproduksi usaha lain tersebut juga sangat bisa mengatasi menurunnya omzet yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku kedelai.

4. Mengikuti festival kampung tempe yang diadakan oleh Pemerintah Probolinggo.

Festival kampung tempe merupakan acara yang diadakan oleh pemerintah Kota probolinggo di Kelurahan Sumbertaman untuk pengusaha tempe. Dengan adanya festival tempe ini membuat peluang besar untuk pengusaha tempe untuk memasarkan lebih luas lagi UMKM tempe sehingga dengan adanya acara tersebut pengusaha tempe di Sumbertaman bisa mendapatkan omzet atau keuntungan lebih di era kenaikan harga kedelai pada saat ini.